

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi Objek menjelaskan tentang objek penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan memberikan gambaran umum Kelompok Tani dan lokasi penelitian beserta sektor lainnya dalam proses pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah desa Gunung dalam Peningkatan Taraf Kesejahteraan Petani Berdasarkan Regulasi Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Tentang Perencanaan Perlindungan dan Pemberdayaan Kelompok Tani Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

4.1.1 Deskripsi Desa Gunung

1) Letak Geografis Desa Gunung

Secara geografis Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali merupakan desa yang memiliki wilayah pegunungan pada ketinggian 1500 meter diatas permukaan laut (mdpl). Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali memiliki luas 712,89 hektar, dengan batas wilayah sebelah utara dengan Desa Manyaran Kecamatan Karanggede, sebelah Timur dengan Desa TalakBroto Kecamatan Simo, sebelah Selatan dengan Desa Walen Kecamatan Simo, dan sebelah barat dengan Desa Bakalrejo Kecamatan Susukan.

Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali terdiri dari tujuh Dusun, yaitu Pulung, Candi, Gunung, Giriharjo, Sambengan, Jogomarto,

dan Sidomulyo. Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali memiliki jumlah penduduk 3712 jiwa, dengan jumlah laki-laki 1851 orang dan jumlah perempuan 1861 orang. Adapun penyebaran penduduk Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali pada wilayah masing masing sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Penyebaran Penduduk Desa Gunung

Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
Pulung	230	246	476
Candi	331	349	680
Gunung	564	577	1141
Giriharjo	232	241	473
Sambengan	265	256	521
Jogomarto	102	79	181
Sidomulyo	127	113	240
Jumlah	1851	1861	3712

Sumber: Profil Desa Gunung

Tanah di Desa Gunung cukup subur dengan memiliki struktur tanah cadas, laktosol, andosol, dan sebagian grumosol. Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali juga memiliki curah hujan yang cukup tinggi yakni >200mm, oleh karenanya Desa Gunung memiliki Potensi di bidang Pertanian sehingga mayoritas warga Desa Gunung bermata pencaharian sebagai Petani dimana Komoditi sektor pertanian berupa tanaman Padi

merupakan salah satu usaha produktif masyarakat dalam mendapatkan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya.

Adapun peta wilayah Desa Gunung, sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Peta Desa Gunung



Sumber : Peneliti

2) Visi dan Misi Pemerintah Desa Gunung

Adapun Visi yang telah ditetapkan oleh Kepala Desa terpilih tersebut adalah sebagai berikut:

“Menuju Desa Gunung yang Berkeadilan, Sejahtera dan bermartabat”

Sementara Misinya adalah:

- Membangun Desa Gunung dengan program kerja dimulai dari tingkat RT, RW sampai tingkat Desa;
- Meningkatkan penyelenggaraan Tata Pemerintah Desa Gunung yang bersih, professional, transparan, dan akuntabel;
- Meningkatkan pelayanan masyarakat dengan cepat, murah dan berkekuatan hukum;

- d. Mewujudkan “Gunung Sehat” melalui dari Penyediaan air bersih, membentuk bank sampah dan mendorong perilaku hidup sehat;
- e. Meningkatkan pembangunan sektor pertanian berbasis teknologi, menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui pelestarian Sumber Daya Air dan hutan serta meningkatkan potensi lokal desa;
- f. Mewujudkan pembangunan Pendidikan dan Moral Masyarakat Desa Gunung yang agamis serta menjunjung persatuan dan kesatuan, meningkatkan peran PKK Desa dan pelestarian budaya lokal desa;
- g. Mengedepankan musyawarah mufakat dalam setiap kebijakan dengan melibatkan semua unsur masyarakat termasuk pemuda dan karang taruna mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian pembangunan;
- h. Mendorong peningkatan ekonomi lokal berbasis kelembagaan masyarakat dengan mengoptimalkan peran BUMDES.

3) Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Komoditi sektor Pertanian yang berupa Tanaman Padi, Jagung dan sebagainya merupakan usaha produktif masyarakat dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Kepemilikan Tanaman Padi dan Jagung rata-rata dimiliki oleh masyarakat dan Produksi rata-rata setiap tahun untuk komoditi Padi sebanyak 85 ton setahun dengan harga per kg Rp. 7.000,- dan untuk komoditi jagung sebanyak 48 ton setahun

dengan harga per kg 8.000,- .

b. Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak yaitu Sapi, Kambing, Ayam petelur, Ayam Pedaging, Ayam Kampung, Bebek/itik, dan lain-lainnya menjadi komoditi unggulan desa. Disamping itu, kondisi lingkungan juga sangat mendukung kegiatan usaha peternakan sehingga menjadikan usaha yang menjanjikan kedepannya, karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa maupun pemiliknya. Secara terperinci dapat kami sampaikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sektor Peternakan di Desa Gunung

Jenis Ternak	Jumlah/ekor
Sapi	187
Kambing	978
Ayam Petelur	745
Ayam Pedaging	2.000
Ayam Kampung	1.356
Puyuh	2.500
Itik/Bebek	326

Sumber: Profil Desa Gunung

c. Perikanan

Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh Rumah Tangga baik berupa empang/kolam/karamba maupun pemeliharaan bentuk kolam, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah

dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang. Gambaran produktifitas dari usaha ini sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Sektor Perikanan di Desa Gunung

Produk Budidaya	Jenis Ikan	Produksi/bln/tahun (Rp)	
		Ekor	Modal Awal
Empang	Lele	3.450	50.000.000-
Kolam	Nila	2.300	30.000.000-
Karamba	Gurameh		-

Sumber: Profil Desa Gunung

d. Industri

Sektor industri yang dimaksudkan adalah Industri Rumah Tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dan/atau Kelompok.Usaha tersebut telah berkembang sejak dahulu dan membudaya di masyarakat, hal ini didukung kebutuhan pasar yang cukup menjanjikan, sebagai gambaran pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin sbb :

Jenis Industri RT	Biaya	
	Total Nilai Produksi (Rp)	Bahan Penolong (Rp)
Industri Pakaian	40.000.000	Industri Pakaian
Industri Pertukangan	50.000.000	Industri Pertukangan
Industri Pangan	60.000.000	Industri Pangan
Industri Anyaman Bambu	20.000.000	Industri Anyaman Bambu

Sumber: Profil Desa Gunung

4.1.2 Deskripsi Kelompok Tani Desa Gunung

1) Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Desa Gunung

Tabel 4. 4 Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Desa Gunung

No.	Dusun	Nama Kelompok Tani	Ketua Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Pulung	Sido Makmur	Bapak Ngatman	32
2	Candi	Candi Rejeki	Bapak Suwanto	100
3	Gunung	Guyup Rukun	Bapak Rohmad	59
4	Giriharjo	Makaryo	Bapak Joko	88
5	Sambengan	Sambengan	Bapak Samsudin	64
6	Jogomarto			
7	Sidomulyo			

2) Program Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Gunung

a. Pelatihan dan Pengembangan Petani

Program Pelatihan dan pengembangan petani adalah upaya dari Pemerintah Desa Gunung dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani dalam berbagai aspek pertanian secara efektif dan berkelanjutan. Hal tersebut mencakup beberapa topik diantaranya yakni pembuatan pupuk NitroBakteri, pembuatan Kalium Clorida (KCL), pembuatan pestisida organik, pembuatan perangsang buah non kimia. Pelatihan dan pengembangan petani ini dilakukan oleh Pemerintah Desa Gunung

setahun sekali dengan mengirimkan Petani ke Balai Pertanian Gombang, Kebumen, Jawa Tengah.

b. Pengadaan Sumur Pertanian

Pengadaan sumur merupakan salah satu langkah penting dalam pemberdayaan petani. Dikarenakan sumur dapat meningkatkan akses petani terhadap air, membantu meningkatkan produktivitas pertanian, serta mengurangi ketergantungan petani pada musim hujan.

Di Desa Gunung itu sendiri terdapat sembilan titik sumur beserta listrik dan alat pompanya yang sudah disediakan pemerintah Desa Gunung untuk irigasi pertanian. Pengadaan sumur ini juga bertujuan untuk menekan beban biaya produksi daripada petani serta agar petani mampu memaksimalkan kualitas hasil pertanian para petani.

c. Pupuk organik dan pestisida non kimia

Program pupuk organik dan pestisida non kimia merupakan salah satu program unggulan dari Kelompok Tani Desa Gunung yang merupakan tonggak penting dalam transformasi menuju pertanian yang lebih berkelanjutan serta ramah lingkungan. Kelompok Tani Desa Gunung menggunakan pupuk organik yakni Nitro Bakteri yang mana jenis pupuk ini mengandung bakteri *Rhizobium* atau *Azobacter*. Bakteri ini mampu mengikat nitrogen bebas di udara dan mengubahnya menjadi bentuk yang dapat diserap oleh

tanaman. Ketika bakteri ini diaplikasikan ke tanah, mereka membentuk simbiosis dengan akar tanaman tertentu. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan ketersediaan nitrogen di dalam tanah sehingga membantu tanaman tumbuh lebih subur tanpa perlu tambahan pupuk kimia. Penerapan pupuk ini membantu meningkatkan produktivitas tanaman secara alami dan berkelanjutan, sambil mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Pembuatan pestisida non kimia dengan menggunakan unsur nabati yakni menggunakan daun mimba. Pestisida nabati dari daun mimba ini mengandung senyawa seperti *azadirachtin* yang memiliki sifat insektisida dan fungisida alami. Ketika diekstraksi dan diaplikasikan ke tanaman, senyawa-senyawa ini dapat mengganggu siklus hidup hama seperti ulat, kutu, dan belalang, serta menghambat pertumbuhan jamur penyebab penyakit tanaman. Dengan mengurangi atau menghindari pestisida kimia tentunya hal ini dapat mengurangi resiko polusi lingkungan serta zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia dari pestisida kimia yang terkontaminasi makanan. Sementara itu, penggunaan pestisida non kimia seperti pengendalian hama dan penyakit berbasis predator alami, seperti pengadaan burung hantu guna memutus siklus hama seperti tikus tentunya berguna sekali untuk petani guna membasmi hama, hal tersebut juga dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem pertanian.

Dengan menggunakan pendekatan ini, petani dapat meningkatkan produktivitas tanaman mereka secara berkelanjutan sambil melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

d. Pemberian Bantuan Bibit Pertanian

Program bantuan bibit ini sudah berjalan sekitar lima tahun, biasanya petani diberikan bantuan berupa bibit tanaman pada musim tanam pertama yakni pada bulan November dan pengalokasian bibit tanaman itu sendiri tergantung pada luas lahan petani itu sendiri.

4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data berisi tentang penjelasan dari peneliti terhadap data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang ditemukan di lapangan. Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat tani oleh Pemerintah Desa Gunung berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 tentang perencanaan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat tani Provinsi Jawa Tengah untuk mewujudkan kesejahteraan petani di Desa Gunung. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, kata-kata yang disampaikan oleh informan adalah sumber data yang utama, dari proses wawancara terhadap informan penelitian, data yang diperoleh dicatat dan juga direkam menggunakan alat perekam dari telepon genggam.

Selain data yang berasal dari wawancara, peneliti juga mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi lapangan didokumentasikan melalui foto saat

wawancara maupun observasi lapangan, dokumen dari Pemerintah Desa Gunung dan Kelompok Tani Desa Gunung, dan sebagainya yang dibutuhkan untuk mendukung penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana untuk menganalisis data dilakukan selama penelitian ini berlangsung, sesuai dengan teknik analisis data kualitatif. Setiap data yang diperoleh direduksi untuk dicarikan pola dan tema yang sesuai serta diberikan kode pada aspek tertentu berdasarkan jawaban yang sama dan berkaitan dengan pembahasan permasalahan pada penelitian lalu dilakukan kategorasi. Dalam proses menyusun jawaban penelitian, peneliti memberi kode sebagai berikut.

1. Kode Q1, Q2, Q3 dan seterusnya untuk menandakan pertanyaan
2. Kode I1, I2, I3 dan seterusnya untuk menandakan Informan

Setelah data direduksi langkah selanjutnya penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering dilakukan yaitu dengan teks yang bersifat naratif, proses selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* seperti yang dijelaskan pada BAB III (3). Informan penelitian ini ialah mereka yang paling mengerti tentang permasalahan peneliti, dan juga mereka yang berhubungan langsung dalam program yang menjadi bahan penelitian. Adapun Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode Responden
1	Yody Dwi Kuswanto, ST	Kepala Desa Gunung	I1
2	Syaiful Luqman	Kaur Keuangan Desa Gunung	I2
3	Tyas Kusuma W., S.Pd.	Sekretaris Desa Gunung	I3
4	Martono	Ketua GAPOKTAN Desa Gunung	I4
5.	Sarni	Kelompok Tani Wanita Desa Gunung	15
5	Giyanto	Petani Desa Gunung	I6

Sumber: Peneliti

4.3 Penyajian Data

Untuk menilai atau untuk menjadikan suatu program dikatakan baik tentunya perlu dilihat dari beberapa aspek penting yang diperhatikan. Beberapa aspek penting yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni dengan melihat indikator Pemberdayaan Masyarakat dari (Jim Ife) yang meliputi: Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan, pemberdayaan melalui aksi sosial dan pemberdayaan melalui pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian menelaah lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat tani yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gunung sebagai berikut:

4.3.1. Pemberdayaan Melalui Perencanaan Dan Kebijakan

Pemberdayaan petani melalui perencanaan dan kebijakan tentunya sangat penting untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat tani. Dalam hal ini tentunya melibatkan penyusunan kebijakan yang mendukung petani seperti regulasi peraturan gubernur Jawa Tengah Nomor 55 tahun 2019 tentang perencanaan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat tani Provinsi Jawa Tengah yang isinya tentang strategi dan kebijakan yang ditetapkan dengan tujuan memberdayakan petani agar tercipta sinergi dengan keberlanjutan produktifitas pertanian dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik. Melalui arah kebijakan diantaranya yakni tentang sarana dan prasarana produksi pertanian, kapasitas usaha dan pemasaran hasil pertanian, ganti rugi akibat gagal panen karena bencana, dan bantuan atau subsidi pertanian.

Dalam hal ini, langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah desa gunung serta *stakeholder* terkait untuk mendukung pemberdayaan masyarakat tani tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Gunung mengenai program yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gunung dalam pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung, yaitu:

“Program pemberdayaan masyarakat tani yang dilakukan itu ada pembangunan jalan usaha tani, pengadaan sumur pertanian, pelatihan kelompok tani, dan pemberian bantuan bibit pertanian”. (I3.01)

Dalam menyusun program tersebut, pemerintah melakukan terlebih dahulu analisis permasalahan yang sedang dihadapi petani. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Desa Gunung dalam wawancara sebagai berikut.

“Dalam merencanakan program, kami melihat dari kendala yang dihadapi oleh petani. Setelah kami tahu kendalanya, kemudian kami carikan Solusi melalui program-program. Salah satunya misalnya masalah pupuk non subsidi yang terbilang cukup mahal dan jumlahnya sedikit. Akhirnya kita mencari solusinya. Awalnya, kita mengirim satu orang perwakilan dari kelompok tani untuk melakukan pelatihan untuk belajar pengembangan pupuk organik. Setelah dapat ilmunya, kita terapkan di sini. Selain lebih murah, pupuk organik juga lebih bagus daripada pupuk kimia. Tapi memang di sini belum seratus persen warganya menggunakan pupuk organik. Tapi, kita terus mendorong agar warga mau menggunakan pupuk organik”. (I1.01)

Berdasarkan wawancara di atas, pemerintah harus menjadi agen yang mampu menciptakan dan memberi fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan kondisi yang aman, nyaman dan terbit. Seperti menyediakan sarana dan prasarana pembangunan baik sarana sumber daya alam maupun sarana bagi sumber daya manusia pada khususnya. Pemerintah juga menjadi penggerak dalam hal mendampingi melalui peningkatan pendidikan, pelatihan keterampilan dan pendanaan dalam memberikan modal sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang diberdayakan.

Berkaitan dengan modal yang diberikan, pemerintah desa telah mengalokasikan anggaran untuk program ketahanan pangan, seperti yang dijelaskan oleh Kaur Keuangan Desa Gunung, yaitu:

“Dalam anggaran Dana Desa, kami sudah mengalokasikan dana untuk program ketahanan pangan yang menjadi prioritas program, yang di antaranya ada program Pembangunan jalan usaha tani dengan alokasi dana Rp.44.950.000, pengadaan sumur pertanian dengan dana 45 juta, pelatihan kelompok tani 5 juta, dan pemberian bibit pertanian 30 juta”. (I2.01)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa Program Ketahanan Pangan dijadikan prioritas program. Hal tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Desa Gunung. Namun, dana yang diberikan belum maksimal, hal tersebut dikarenakan anggaran dana desa yang tidak terlalu besar dan harus dibagi untuk program yang lain seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, program stunting, dan prioritas penggunaan lain.

Sejalan juga dengan wawancara dengan Bapak Marrtono selaku Ketua GAPOKTAN Desa Gunung, yaitu:

“Saya sebagai ketua GAPOKTAN itu memang sudah sering mendapat bantuan pupuk, bibit, alat semprot dan alat pertanian lainnya jadi bantuan itu di bagi ke semua anggota kelompok tani, namun melihat kondisi petani saat ini bantuan itu masih kurang karena pupuk dan bibit masih bisa dikatakan kurang karena tidak sesuai dengan luas lahan yang tersedia sehingga biasanya ada petani kurang bahkan tidak kebagian bantuan”. (I4.01)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti saat mewawancarai ketua kelompok tani dapat dipahami bahwa pada aspek ini pemerintah sebagai fasilitator sudah bekerja dengan baik dilihat dari bantuan yang telah diberikan kepada masyarakat petani yang sudah lebih

memadai serta merata namun bantuan yang diberikan kadang tidak di indahkan serta tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Lain halnya yang disampaikan oleh Ibu Sarni sebagai salah satu petani wanita di Desa Gunung saat diwawancarai oleh peneliti yang menyatakan bahwa:

“Saya biasa menerima bantuan pupuk dan bibit biasa juga alat pertanian, namun dalam membeli pupuk bersubsidi pupuk kami dibatasi bahkan pupuk tersebut biasa lanngka pada saat musim tani kami sebagai petani kecil biasa kekurangan pupuk sedangkan lahan yang kami kerja kalau mengandalkan pupuk tersebut tidak akan cukup apalagi kalau petani padi yang biasa memupuk hingga dua kali”. (I5.01)

Namun, Pak Giyanto yang juga merupakan petani di Desa Gunung mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah menerima bantuan pupuk dan bibit pertanian, namun dalam pendataan saya sering kali di datangi oleh pihak pemerintah setempat untuk data pertanian, saya kira itu nanti akan dapat bantuan tapi ternyata tidak”. (I6.01)

Berdasarkan pernyataan yang di dapatkan peneliti saat mewawancarai salah satu informan dapat diketahui bahwa bantuan pemerintah sudah bisa dikatakan cukup baik dan sampai ke masyarakat namun, beberapa bantuan pemerintah yang di berikan kepada masyarakat masih kurang baik dikarenakan biasanya terjadi kelangkaan pupuk dan pemerintah selaku fasilitator kurang memperhatikan masalah tersebut. Selain itu, bantuan juga tidak diberikan secara merata, hal tersebut dibuktikan dari pernyataan Pak

Giyanto yang menyatakan bahwa beliau tidak pernah menerima bantuan pupuk dan bibit pertanian.

Ketua GAPOKTAN Desa Gunung menjelaskan bahwa program tersebut sudah berjalan cukup lama, hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya yaitu:

“Sudah lama sekali, saya tidak tahu pasti tapi sekarang ini sudah banyak program untuk para petani dan kami merasa sangat terbantu dengan adanya program-program itu meskipun bantuannya belum maksimal”. (I4.02)

Sama halnya dengan Ibu Sarni selaku Petani Wanita di Desa Gunung juga menjelaskan bahwa:

“Sudah lama, saya tidak tahu pasti kapan program itu dimulai tapi setiap tahun selalu ada. Di sini kami sudah mulai beralih ke pupuk organik, meskipun masih ada juga yang menggunakan pupuk kimia”. (I5.02)

Adapun petani Desa Gunung lainnya mengatakan bahwa:

“Tidak tahu, saya tidak tahu jika pemerintah desa memiliki program tersebut, seperti halnya pupuk organik soalnya saya biasa menggunakan pupuk kimia. Masalahnya pupuk kimia itu mahal, jadi saya pernah tidak menggarap sawah saya karena memang tidak punya biaya”. (I6.02)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber di atas bahwa program yang dijalankan oleh pemerintah desa yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan para petani sudah berlangsung lama. Namun, adapula petani yang belum mengetahui program tersebut. Adapun salah satu program yang terus berjalan adalah program penggunaan pupuk organik, hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Desa Gunung, sebagai berikut.

“Dengan adanya program penggunaan pupuk organik ini dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi hama, selain itu juga mengurangi penggunaan bahan kimia”. (I1.03)

Sekretaris Desa Gunung juga menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya program ketahanan pangan untuk pemberdayaan para petani di Desa Gunung sampai saat ini dapat meningkatkan hasil panen, memberantas hama, selain itu juga dengan adanya dorongan penggunaan pupuk organik dan pestisida alami dapat mengurangi penggunaan bahan kimia”. (I3.02)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa meskipun bantuan yang diberikan belum maksimal, akan tetapi program yang dijalankan dapat meningkatkan hasil panen dan mengurangi hama, selain itu juga dengan adanya dorongan penggunaan pupuk organik dan pestisida alami dapat mengurangi penggunaan bahan kimia dan meningkatkan kesuburan tanah.

Adapun sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh pemerintah desa berdasarkan hasil wawancara dengan Petani Desa Gunung yang menyebutkan bahwa:

“Ada, yang saya tahu itu ada Pembangunan jalan dan pembuatan sumur untuk petani”. (I5.03)

Ketua GAPOKTAN Desa Gunung juga yang menerangkan bahwa:

“Ada, sarana dan prasarananya seperti jalan usaha tani dan sumur tani. Akan tetapi, sumur tani yang dibangun masih sangat sedikit jumlahnya, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan air para petani di Desa Gunung. Jalan usaha tani juga masih ada yang belum dibangun, baru beberapa saja yang dibangun”. (I4.03)

Petani Desa Gunung lainnya juga mengatakan adanya bantuan pembuatan sumur, akan tetapi tidak mengetahui peruntukkan dari adanya sumur tersebut, Pak Giyanto mengatakan bahwa:

Kalo di area sawah saya tidak ada, karena sawah saya itu medannya terjal dan curam seperti jurang. Yang saya tahu itu ada pembuatan sumur untuk petani, tapi masyarakat juga jarang menggunakan dikarenakan belum jelas peruntukan sumur itu, apakah untuk masyarakat setempat. Atau untuk tanah milik desa”. (I6.03)

Selain sarana dan prasarana berupa Pembangunan jalan usaha tani dan sumur tani, pemerintah desa belum bisa menganggarkan untuk alat-alat tani lainnya seperti tractor. Hal tersebut dijelaskan oleh Sekretaris Desa Gunung, yaitu:

“Untuk alat-alat pertanian seperti tractor itu tidak bisa kita anggarkan. Kita bisa memfasilitasi sarana dan prasarana melalui program Pembangunan jalan usaha tani dan pembuatan sumur tani”. (I3.03)

Kepala Desa Gunung juga menjelaskan bahwa:

“Untuk anggaran Dana Desa itu kan tidak diperbolehkan untuk membeli alat-alat, tapi untuk sarana dan prasarana kami dapatkan bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah”. (I1.04)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa bantuan sarana dan prasarana untuk para petani tidak hanya berasal dari pemerintah desa saja, akan tetapi juga dari pemerintah pusat dan daerah. Untuk bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah des aitu sendiri ada Pembangunan jalan usaha tani dan sumur tani, meskipun begitu pembangunannya masih terbilang minim terutama untuk sumur tani. Masih ada masyarakat yang kekurangan air untuk mengairi sawahnya.

Untuk subsidi atau bantuan yang diberikan pemerintah Desa Gunung terhadap masyarakat tani di Desa Gunung seperti pupuk, bibit unggul, obat pertanian atau sarana produksi lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Ketua GAPOKTAN Desa Gunung bahwa:

“Ada, pemerintah desa mengalokasikan anggaran dana desa untuk pemberian bibit, kalau untuk pupuk dan pestisida itu kami diberikan pelatihan mengenai bagaimana cara membuatnya, jadi kami buat sendiri”. (I4.05)

Sama halnya dengan Petani Desa Gunung, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Ada, bantuan bibit biasanya diberikan pada saat masa tanam pertama. Kalau pupuk dan obat pertanian seperti pestisida kami diberikan bantuan berupa pelatihan cara membuatnya”. (I5.05)

Namun, tidak seberuntung Ibu Sarni, Bapak Giyanto selaku petani Desa Gunung tidak pernah merasa mendapatkan bantuan tersebut.

Adapun Sekretaris Desa Gunung dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk bibit itu ada program pemberian bibit. Tapi untuk pupuk dan obat pertanian seperti pestisida itu kami inisiasi dari program pelatihan yang telah dijalankan. Jadi kami terapkan hasil pelatihan tersebut di desa kami seperti pelatihan pembuatan pupuk organik dan pestisida alami. Kami mendorong para petani agar dapat mandiri dalam menghasilkan pupuk dan obat pertanian dalam menanggulangi hama”. (I3.05)

Sama halnya dengan wawancara di atas, Kaur Keuangan Desa Gunung juga menjelaskan bahwa:

“Untuk pemberian pupuk itu kita tidak serta merta memberikan pupuk. Akan tetapi pemberian tersebut melalui pelatihan, salah satunya pelatihan pembuatan pupuk organik. Jadi bagi petani yang telah mengikuti pelatihan tersebut membagikan ilmunya kepada petani lain yang tidak mengikuti pelatihan. Begitu pula dengan pembuatan pestisida alami yang terbuat dari pohon nimba. Nah, kami anggarkan melalui pemberian bibit pohon nimba kepada petani agar petani dapat mengolahnya menjadi pestisida alami, tentunya dengan dibekali pelatihan terlebih dahulu”. (I2.05)

Sementara itu, Kepala Desa Gunung menjelaskan bahwa:

“Pemerintah Desa memberikan subsidi atau bantuan berupa alat untuk membuat pupuk organik agar masyarakat dapat mandiri dalam menghasilkan pupuk. Tidak perlu lagi membelinya”. (I1.06)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Gunung sudah mengalokasikan dana untuk program pemberian bibit kepada para petani, pembagian bibit tersebut biasanya diberikan pada saat Masa Tanam pertama. Sedangkan untuk pupuk dan obat pertanian seperti pestisida, masyarakat mendapatkannya melalui program pelatihan yang telah diikuti.

Meski setiap tahunnya kesejahteraan petani di Desa Gunung terus meningkat, akan tetapi para petani harus terus berwaspada akan adanya bencana alam yang dapat mengakibatkan gagal panen. Cuaca dan kondisi alam yang saat ini tidak menentu membuat resiko tentang adanya bencana alam semakin besar. Dalam hal ini, pemerintah juga harus turut andil dalam mengantisipasi hal tersebut. Dalam wawancara peneliti dengan para narasumber mengenai ganti rugi gagal panen akibat bencana alam dari

pemerintah Desa Gunung terhadap masyarakat tani Desa Gunung adalah sebagai berikut.

“Kami ada anggaran biaya tak terduga, itu digunakan ketika terjadi bencana alam seperti banjir, longsor, dan sebagainya. Tapi anggaran itu hanya digunakan untuk menanggulangi dampak dari bencana tersebut. Untuk saat ini belum ada bantuan berupa ganti rugi gagal panen karena belum ada regulasi yang mengatur itu”. (I1.05)

Sama halnya dengan Kepala Desa, Kaur Keuangan Desa Gunung juga menerangkan bahwa:

“Untuk saat ini belum ada aturan dari pemerintah pusat maupun daerah terkait hal itu. Jadi kami belum bisa menganggarkannya”. (I2.04)

Sekretaris Desa Gunung mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Untuk saat ini belum ada anggaran untuk ganti rugi gagal panen, karena tidak ada aturan dari pusatnya. Mudah-mudahan kedepannya ada Solusi untuk itu”. (I3.04)

Selain dari hasil wawancara di atas, ketua GAPOKTAN dan petani Desa Gunung juga mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada ganti rugi untuk gagal panen yang diakibatkan oleh bencana alam. Maka, dapat disimpulkan bahwa belum ada anggaran dari pemerintah desa untuk program tersebut. Padahal jika terjadi bencana alam dan mengakibatkan gagal panen, hal tersebut bisa merugikan para petani. Selain itu juga berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani. Hasil wawancara di atas juga menyebutkan bahwa belum ada regulasi yang mengatur tentang ganti rugi gagal panen, padahal pada Pasal 5 dan 6 Peraturan Gubernur Provinsi

Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 sudah ada aturan tentang ganti rugi gagal panen akibat kejadian luar biasa.

4.3.2. Pemberdayaan Melalui Aksi Sosial

Aksi sosial dapat diartikan agar sistem yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi sosial yang ada. Dalam hal ini adanya peran aktif masyarakat dalam program-program pemberdayaan. Menekankan pada pendekatan aktivis, dimana memungkinkan masyarakat untuk berupaya meningkatkan kekuasaannya yang dituangkan melalui sebetuk aksi langsung (sering dilakukan secara kolektif). Adanya keterlibatan masyarakat secara kolektif akan membuka peluang dalam memperoleh kondisi keberdayaan. Dari strategi yang kedua ini bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan keahlian mereka. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Pasal 12 Ayat 1 tentang peran serta masyarakat yang menyebutkan bahwa masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok dapat berperan dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi perlindungan dan pemberdayaan petani. Selain masyarakat, peran-peran dari stakeholder lain juga sangat diperlukan, hal tersebut berdasarkan pada Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Pasal 13 Ayat 1 tentang kerjasama yang menyebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan program kebijakan dan strategi perlindungan dan pemberdayaan petani dapat dilakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Provinsi lain dan Pihak Ketiga.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Gunung mengenai peran dari masing-masing *stakeholder* yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung adalah sebagai berikut.

“Kalau dari pemerintah desa sendiri terus berupaya memenuhi kebutuhan para petani, dibantu juga dengan adanya subsidi atau bantuan dari pemerintah seperti dari Dinas Pertanian. Selain itu, antusias dari para petani untuk mengikuti program yang kami jalankan juga sangat membantu kami”. (I1.07)

Selain itu, Petani Desa Gunung juga mengatakan bahwa:

“Biasanya untuk pelatihan itu tidak semua anggota kelompok tani diikutsertakan, paling hanya satu atau dua orang saja sebagai perwakilan. Pelatihannya biasanya diselenggarakan oleh desa, ada juga pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pertanian”. (I5.06)

Sementara, Petani Desa Gunung lainnya mengatakan bahwa:

“Tidak tahu, karena saya juga baru tau kalo pemerintah desa punya program seperti itu. Kalo untuk pembuatan sumur itu dilakukan sudah lama, sebelum kepala desa ganti yang sekarang”. (I6.06)

Ketua GAPOKTAN Desa Gunung juga turut berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan para petani, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai ketua kelompok tani, saya mengkoordinir para anggota yaitu para petani agar program yang diberikan oleh pemerintah baik dari pemerintah pusat, daerah, maupun desa, itu bisa merata”. (I4.06)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa semua *stakeholder* yang terkait ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan para petani, bukan hanya pemerintah pusat, daerah, desa, bahkan para petani itu sendiri juga memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Kerjasama yang baik tentunya membutuhkan komunikasi dan koordinasi yang baik pula. Adapun komunikasi dan koordinasi dalam penyampaian informasi yang dilakukan para pelaksana dalam pelaksanaan program dalam pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Gunung, beliau mengatakan bahwa:

“Pelatihan yang telah saya lakukan selaku pemerintah desa bekerjasama dengan dinas pertanian rutin mengadakan pertemuan dan rapat dengan petani desa dua kali setahun. Saya sangat merasa senang dengan antusias petani walaupun saya dan jajaran pemerintah desa ekstra untuk mengajak dan membujuk agar ikut pelatihan-pelatihan yang saya dan dinas pertanian lakukan”. (I1.08)

Selain itu, Sekretaris Desa Gunung juga mengatakan bahwa:

“Kami rutin berkomunikasi dan koordinasi dengan dinas pertanian untuk membahas terkait dengan program ketahanan pangan”. (I3.06)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan koordinasi antara pemerintah desa, pemerintah daerah seperti Dinas Pertanian, dan para petani terjalin cukup baik. Selain menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik, tentunya diperlukan upaya-upaya lain yang perlu dilakukan para pelaksana dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung. Kepala Desa Gunung menjelaskan bahwa:

“Kami melakukan koordinasi dengan pihak terkait, melakukan sosialisasi, dan pendampingan dalam pelaksanaan program yang kami jalankan”. (I1.09)

Selain itu, Sekretaris Desa Gunung juga mengatakan bahwa:

“Kami melakukan perencanaan program bersama seluruh stakeholder yang ada di desa termasuk kelompok tani, melakukan sosialisasi, pendampingan program, juga evaluasi”. (I3.07)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung selain melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait, pemerintah desa juga melakukan perencanaan program, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi program yang telah dijalankan.

Selain upaya-upaya yang disebutkan di atas, upaya lain dalam pemberdayaan melalui aksi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu upaya dalam membantu akses pasar para petani terkait hasil panen pertanian. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Pasal 8c yaitu pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Desa Gunung, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dari pemerintah desa sendiri itu belum ada karena seharusnya kebijakan itu adanya di pemerintah pusat seperti BULOG. Jadi agar hasil panen petani ini tidak dijual murah, maka yang harusnya membeli atau menampung itu dari BULOG, agar terjadi kestabilan harga”. (I1.10)

Sekretaris Desa Gunung:

“Belum ada program mengenai bantuan akses pasar bagi petani untuk memasarkan hasil panennya. Kami hanya membantu melalui sarana dan prasarananya seperti Pembangunan jalan untuk mempermudah akses para petani”. (I3.08)

Sejalan dengan wawancara di atas, Kaur Keuangan Desa Gunung juga mengatakan bahwa:

“Alokasi dana desa untuk membantu akses pasar para petani juga belum ada. Tapi dengan adanya program Pembangunan jalan usaha tani, para petani menjadi lebih mudah dalam mengangkut hasil panennya karena akses jalannya sudah bagus”. (I2.04)

Selain itu, Ketua GAPOKTAN Desa Gunung juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Belum ada, yang ada itu akses jalan menuju sawah atau kebun petani untuk mempermudah para petani”. (I4.08)

Petani Desa Gunung juga mengatakan bahwa:

“Sejauh ini belum ada. Kami memasarkan hasil panen kami sendiri ke pasar. Jadi kalau pasar sedang bagus harga ya kami jual ke pasar kalau ga bagus harganya murah hasil panen kami konsumsi pribadi atau bahkan kami bagikan ke warga setempat apabila di jual ke pasar tidak laku”. (I5.08)

Jawaban yang sama juga dikatakan oleh petani Desa Gunung lainnya yaitu:

“Belum ada. Kami memasarkan hasil panen kami sendiri”. (I6.08)

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam membantu akses pasar para petani terkait hasil panen pertanian yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gunung bukan dalam bentuk membantu memasarkan hasil panen para petani, akan tetapi dengan cara mempermudah akses jalan yang dilalui oleh para petani dengan cara membantu melalui program Pembangunan jalan usaha tani agar para petani lebih mudah mengangkut hasil panennya untuk dijual ke pasar.

4.3.3. Pemberdayaan Melalui Pendidikan

Masyarakat seringkali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Hal ini sering diperparah dengan tidak adanya kemampuan untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Untuk itu, perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan yang penting untuk diterapkan pada masyarakat. Pentingnya suatu proses edukasi dalam melengkapi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan. Pemberdayaan Jim Ite juga menekankan bahwa dalam pemberdayaan semestinya juga menekankan pendampingan masyarakat. Adanya sosialisasi melalui pengajaran yang dilakukan oleh Dinas Pangan, Dinas Pertanian, dan Pemerintah. Pengajaran ini selain memberikan ilmu pengetahuan juga menumbuhkan skill pertanian bagi para Kelompok Tani di Desa Gunung. Selain itu, Kelompok Tani Desa Gunung juga selalu di dampingi oleh Pemerintah Desa Gunung sehingga seiringnya kegiatan dilakukan oleh Kelompok Tani Desa Gunung pengetahuan yang diberikan terus mengalir.

Pentingnya informasi untuk memajukan pertanian di desa juga membuat Pemerintah Desa mengambil peran sebagai pemberi Informasi kepada petani di Desa Gunung. Pemberian Informasi terhadap masyarakat tani yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai cara agar lebih mudah diterima masyarakat secara menyeluruh.

Dalam pemberian informasi baik secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai cara memang dapat memudahkan untuk lebih diterima oleh

seluruh lapisan masyarakat. Banyak cara dan tindakan yang dilakukan pemerintah desa terkait dengan pemberian informasi pada petani melalui sosialisasi dan rapat pertanian yang bersifat menyeluruh dan merata.

Wawancara peneliti dengan Sekretaris Desa Gunung mengenai pemberian informasi yang diberikan pemerintah desa kepada petani di Desa Gunung, mengatakan:

“Saya dan kepala desa selalu berusaha memberikan informasi kepada petani yang kami dapatkan dari Dinas Pertanian, yang kami sampaikan pada saat musyawarah dan sosialisasi pertanian di Desa Gunung. Kadang kami juga sampaikan informasi bertatap muka dengan petani sehabis rapat kelompok tani. Banyak petani terkadang tidak langsung paham dengan informasi yang kami sampaikan hingga kadang saya bahkan dinas pertanian yang melakukan sosialisasi harus mengulang informasi yang kami ingin berikan kepada petani. Terkadang kami juga harus menemui petani di sawah untuk sekedar memberikan informasi untuk rapat kelompok dikarenakan petani desa di sini lebih senang didatangi dan merasa mereka diperhatikan, apa boleh buat kami tetap lakukan baik saya dan kepala desa untuk kemajuan pertanian di Desa Gunung”. (I3.10)

Dalam pemberian informasi berdasarkan wawancara dengan Ibu Tyas dapat diketahui peran pemerintah desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama petani mengenai informasi pertanian yang didapat dari pemerintah kabupaten dan dinas pertanian melalui musyawarah dalam rapat kerja pertanian yang diadakan tiap dua kali dalam setahun atau tiga bulan sekali menjadikan informasi yang diberikan terfokus pada forum rapat pertanian. Pentingnya informasi bagi petani pemerintah desa memberikan informasi lebih rinci namun lebih pasif dengan *face to face* kepada petani.

Agar petani lebih memahami informasi yang disampaikan terutama dari kelompok taninya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Kepala Desa Gunung bahwa:

“Dalam memberikan informasi kepada para petani, biasanya kami lakukan pada saat musyawarah, sosialisasi, atau pada saat setelah rapat dengan kelompok tani. Selain itu, saya juga sering datang langsung mengunjungi para petani di sawah atau kebun, dan berbincang langsung dengan mereka”. (I1.11)

Petani Desa Gunung menanggapi hal yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menerima informasi tentang program atau pelatihan yang akan dilaksanakan biasanya pada saat ada musyawarah atau rapat di desa. Atau terkadang Pak Kades atau Ketua Kelompok Tani menyampaikan langsung ke kami dengan mendatangi kami”. (I5.09)

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Petani Desa Gunung lainnya yaitu:

“Kami menerima informasi tentang program atau pelatihan yang akan dilaksanakan biasanya pada saat ada musyawarah atau rapat di desa. Perwakilan ketua kelompok tani kami yang menyampaikan ke petani setempat”. (I6.09)

Informasi yang diberikan pemerintah desa kepada ketua kelompok tani mengenai informasi yang diberikan sudah jelas dan memang tidak hanya satu informasi namun beragam. Informasi yang diberikan sudah cukup jelas menurut petani dan masyarakat yang ikut peran dalam kelompok tani di Desa Gunung. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ketua GAPOKTAN Desa Gunung mengenai informasi pertanian yang disampaikan pemerintah Desa Gunung:

“Saya kadang dipanggil kepala desa ke kantornya untuk informasi baik akan ada pelatihan maupun sosialisasi dari dinas pertanian maupun dari pemerintah desa sendiri. Yah kami petani desa di sini berharap selalu dapat informasi yang bisa buat kami lebih baik, Saya selalu diajak Pak Kades untuk membantunya menyampaikan informasi kepada petani lainnya. Karena beliau percaya dengan saya. Namun, Ketika saya menyebarkan informasi ke kelompok tani, kadang beberapa kelompok petani seperti di Dusun Sambengan, gak mau ngadain sosialisasi jadinya informasinya gak kesebar ke seluruh petani”. (I4.09)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang diberikan Ketua GAPOKTAN Desa Gunung pemberian informasi yang diberikan pemerintah desa sudah cukup jelas. Peranan pemerintah desa dalam pemberian informasi pada kelompok tani sudah cukup maksimal dan berjalan dengan baik melalui musyawarah rapat dan tatap muka langsung. Sehingga pemberdayaan kelompok tani yang ada di Desa Gunung ini makin berjalan dengan baik.

Pemberdayaan melalui Pendidikan ini juga dapat berupa pelatihan-pelatihan. Peneliti mewawancarai Kepala Desa Gunung mengenai pendidikan yang diberikan pemerintah desa terhadap masyarakat Desa Gunung terkait pengetahuan di bidang pertanian, Kepala Desa Gunung pun berkata:

“Setiap tahun kami anggarkan untuk pelatihan pembuatan pupuk organik bagi para kelompok tani. Selain pelatihan pembuatan pupuk organik, kami juga melakukan pelatihan pembuatan pestisida dari bahan nabati yaitu daun nimba. Akhirnya kami menganggarkan untuk

pembelian bibit pohon nimba agar para petani bisa menanamnya untuk dijadikan bahan pembuatan pestisida alami”. (I1.12)

Sekretaris Desa Gunung juga mengatakan bahwa:

“Kami memberikan pelatihan kepada para kelompok tani, seperti pelatihan pembuatan pupuk organik dan pelatihan pembuatan pestisida alami”. (I3.11)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ketua GAPOKTAN dan petani Desa Gunung bahwa pendidikan yang diberikan itu berupa pelatihan, seperti pelatihan pembuatan pestisida alami dan pupuk organik. Selain itu, Sekretaris Desa Gunung juga menjelaskan bahwa memang belum banyak petani yang mendapatkan pelatihan. Tetapi, bagi petani yang belum mengikuti pelatihan tetap diupayakan untuk mendapatkan ilmu dari yang telah mengikuti pelatihan agar ilmu tersebut dapat diterapkan oleh para petani.

Hasil yang didapat dari penyampaian para narasumber dalam wawancara bahwa pemerintah desa mengadakan pelatihan dan mengundang narasumber di bidangnya misalnya dari dinas pertanian Kabupaten Boyolali untuk memberikan pelatihan dan motivasi kepada petani. Dengan tujuan dapat bekerja sama dan saling gotong royong dalam berwirausaha serta bergerak aktif dan mandiri dalam mengembangkan pertanian.

Adapun untuk peserta pelatihan bukan hanya dari kalangan orangtua saja, tetapi ada juga para pemuda. Pelibatan petani mud aini sudah diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Pasal 9 poin ke-4 yang mengatur tentang Kebijakan regenerasi petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani Desa Gunung, beliau mengatakan bahwa:

“Ada petani muda namun beberapa, untuk pelatihan kita gabung seperti petani yang lainnya, dan belum lama ini kami juga memiliki kelompok petani muda Desa Gunung”. (I5.13)

Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa sudah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka regenerasi petani melalui para petani muda atau milenial meskipun belum banyak anak muda yang mau menjadi petani. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Riswanda, Hamid, dan Yeni (2017) dalam penelitiannya bahwa beberapa tempat di Banten, muncul berbagai kelompok generasi muda yang justru terjun ke dunia pertanian. Mereka menggunakan cara baru dalam bertani dengan menggabungkannya dengan teknologi pertanian dan teknologi informasi. Salah satunya adalah Komunitas Banten Bangun Desa yang beberapa diantaranya mengembangkan pertanian terpadu, Jawara Farm, Selaras Farm dan berkolaborasi dengan kelompok tani hijau daun. Selain bergerak di bidang pertanian tanaman pangan, mereka juga mengembangkan peternakan terpadu. Metode yang dikembangkan mampu menghasilkan penghasilan yang memadai, lebih baik dari pertanian konvensional.

Namun, generasi muda yang memilih untuk menjadi petani di Desa Gunung masih terbilang cukup sedikit. Sebagian besar dari mereka memilih mencari pekerjaan lain, seperti karyawan pabrik, karena menganggap pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan kasar dan penghasilannya tidak tentu. Berdasarkan penelitian Riswanda, Hamid, dan Yeni (2017) fenomena

tersebut juga terjadi di Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak yang sedang gencarnya industri pariwisata yang membuat generasi muda enggan menjadi petani. Mereka lebih memilih bekerja di sektor pariwisata yang lebih menghasilkan.

Aktifnya pemerintah desa untuk ikut berperan dalam memajukan pertanian di Desa Gunung terlihat dengan adanya sosialisasi yang diberikan pemerintah desa kepada petani dan masyarakat Desa Gunung. Diharapkan dengan sosialisasi dapat meningkatkan keaktifan, kreatif serta semangat petani dalam bercocok tanam dan berwirausaha agribisnis di dalam kelompok tani.

Kegiatan dan kepedulian sesama antara petani dan pemerintah dapat membantu dalam memberdayakan kelompok tani utamanya dalam pemberian semangat kepada petani dalam usaha di bidang agribisnis pertanian. Adanya sosialisasi yang disampaikan kepada para petani baik kelompok tani maupun pengurusnya dalam pemberdayaan melalui sosialisasi telah dapat mengarahkan petani sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai baik oleh petani dan pemerintah desa.

Wawancara peneliti dengan Kepala Desa Gunung mengenai sosialisasi yang diberikan pemerintah desa kepada petani Desa Gunung, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu mengadakan pertemuan setiap bulan. Dalam setiap pertemuan dengan kelompok tani, kami selalu mensosialisasikan tentang pentingnya penggunaan pupuk organik. Dan kegiatan ini

sudah berjalan selama 3 tahun. Saat ini sudah banyak warga yang sudah bisa membuat dan menggunakan pupuk organik”. (I1.13)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sekretaris Desa Gunung, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami rutin mensosialisasikan kepada para petani tentang pentingnya penggunaan bahan alami untuk pertanian. Hal tersebut berdampak baik bagi para petani, sudah 3 tahun terakhir ini hasil panen para petani semakin meningkat. Kami akan terus berupaya rutin melakukan sosialisasi, pelatihan dan semacamnya agar petani di sini bisa lebih sejahtera”. (I3.12)

Ketua GAPOKTAN Desa Gunung juga membantu kepala desa untuk melakukan sosialisasi kepada petani dan masyarakat, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Ada, saya sering membantu Pak Kades untuk mensosialisasikan mengenai program kerja atau informasi yang terkait dengan pemberdayaan petani”. (I4.11)

Petani Desa Gunung juga memaparkan terkait adanya sosialisasi dari pemerintah desa, yaitu:

“Ada, Pemerintah Desa sering kali mensosialisasikan kepada kami tentang pentingnya penggunaan bahan-bahan alami untuk pertanian”. (I5.11)

Selain itu, mengenai pendanaan terkait sosialisasi atau pelatihan dari pemerintah Desa Gunung di Bidang Pertanian terhadap masyarakat tani di Desa Gunung, Kaur Keuangan Desa Gunung menjelaskan bahwa:

“Untuk pelatihan kami anggarkan 5 juta pertahunnya. Meski tidak cukup besar, kami berupaya untuk memaksimalkannya. Kami juga berkoordinasi dengan pihak lain seperti Dinas Pertanian untuk membantu kami dalam memfasilitasi pelatihan. Selain itu, pelatihan

untuk kelompok tani juga sering kali diselenggarakan oleh pemerintah daerah”. (I2.05)

Dari keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi kepada kelompok tani telah berjalan dan menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani sudah dapat dijalankan dengan baik melalui upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pengadaan berbagai kunjungan kerja pertanian dengan berbagai pihak. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa tersebut pemberdayaan kelompok tani di Desa Gunung dapat berjalan dengan baik hingga sekarang. Adapun tanggapan dari Ketua GAPOKTAN Desa Gunung terkait adanya program dalam pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Program yang sudah ada sekarang itu cukup baik dan membantu para petani, akan tetapi hal tersebut belum maksimal dilakukan karena masih ada petani yang belum begitu merasakan dampak baik dari program tersebut”. (I4.12)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Petani Desa Gunung yang mengatakan bahwa:

“Kami merasa cukup terbantu dengan adanya program-program dari pemerintah meskipun program tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kami”. (I5.12)

Sementara itu, petani Desa Gunung lainnya mengatakan bahwa:

“Kami merasa kurang terbantu dengan pemerintah, pasalnya harga pupuk mahal. Kami harap pemerintah setempat peduli akan hal ini, semoga kedepannya bantuan pupuk tersalurkan. Walaupun memang ada program pembuatan pupuk organik saya harap itu tersalurkan

secara menyeluruh tidak dibatasi, soalnya tanaman yang hasilnya baik tentu membutuhkan pupuk yang seimbang”. (I6.12)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa mendapatkan respon positif dari masyarakat terutama para petani meskipun program tersebut belum maksimal dilaksanakan.

4.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilihat dari indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, dimulai dari Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan, pemberdayaan melalui aksi sosial dan pemberdayaan melalui pendidikan.

4.4.1. Pemberdayaan Melalui Perencanaan Dan Kebijakan

Peran pemerintah diharapkan baik pemerintah pusat maupun daerah diharapkan mampu memberikan peranan penting, serta mampu memberi sumbangsih yang positif kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat dengan harapan pemerintah mampu menjadi objek dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat, mengedepankan perkembangan yang berorientasi pada kemajuan masyarakat dalam kaitannya dengan bidang pertanian.

Pemerintah dalam hal ini sebagai pemangku kebijakan, salah satunya kebijakan yang mendukung petani seperti regulasi peraturan gubernur Jawa Tengah Nomor 55 tahun 2019 tentang perencanaan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat tani Provinsi Jawa Tengah yang isinya tentang

strategi dan kebijakan yang ditetapkan dengan tujuan memberdayakan petani agar tercipta sinergi dengan keberlanjutan produktifikasi pertanian dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik. Melalui arah kebijakan diantaranya yakni tentang sarana dan prasarana produksi pertanian, kapasitas usaha dan pemasaran hasil pertanian, ganti rugi akibat gagal panen karena bencana, dan bantuan atau subsidi pertanian.

Berdasarkan data yang disajikan, pemerintah Desa Gunung telah mengalokasikan anggaran dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan para petani melalui program ketahanan pangan, di antaranya ada program Pembangunan jalan usaha tani, Pembangunan sumur tani, pelatihan untuk para petani, dan pembagian bibit. Selain program-program yang dijalankan, penyediaan sarana dan prasarana juga sangat penting untuk menunjang kesejahteraan para petani.

Pemerintah selaku penyedia sarana dan prasana bagi masyarakat sudah mampu menyediakan kebutuhan masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani di Desa Gunung sebagaimana fungsi pemerintah sebagai media untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi petani, namun dilihat dari fakta yang terjadi di lapangan bahwa bantuan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dinilai belum cukup maksimal oleh masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat yang seharusnya dilakukan pemerintah merupakan kegiatan pemerintah yang sepantasnya berjalan

secara berkesinambungan serta berorientasi pada perkembangan dan kesejahteraan masyarakat yang kemudian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan dalam hal pengembangan yang berorientasi pada masyarakat serta berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan demi terciptanya pola hidup masyarakat yang lebih baik, untuk melihat situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat, sebagaimana peran pemerintah dalam konsep Pemberdayaan maka pemberdayaan masyarakat di bagi menjadi dua komponen besar yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak atau tujuan yang harus diberdayakan dan masyarakat yang sudah berkembang dengan perbedaan kelas atau dengan nama lain kelas elit yaitu pemerintah yang menjalankan peran untuk memberdayakan masyarakat.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah sudah mengatur mengenai sarana dan prasarana produksi pertanian, kapasitas usaha dan pemasaran hasil pertanian, ganti rugi akibat gagal panen karena bencana, dan bantuan atau subsidi pertanian melalui Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Pasal 5 tentang arah kebijakan perlindungan petani yang dilaksanakan melalui kebijakan prasarana dan sarana produksi pertanian; kepastian usaha dan jaminan pemasaran hasil pertanian; ganti rugi gagal panen akibat kejadian luar biasa; sistem peringatan dini dan penanganan dampak perubahan iklim; asuransi pertanian; dan bantuan dan subsidi. Untuk bantuan sarana dan prasarana serta bantuan atau subsidi bagi petani sudah ada di Desa Gunung, namun berdasarkan hasil wawancara untuk ganti rugi gagal panen akibat kejadian luar biasa belum ada di Desa Gunung.

4.4.2. Pemberdayaan Melalui Aksi Sosial

Peran pemerintah dalam pemberdayaan melalui aksi sosial merupakan sebuah usaha pemerintah dalam memberikan sebuah dorongan bagi masyarakat untuk bergerak serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, dalam memelihara dan mendorong dinamika pembangunan daerah setempat. Peran pemerintah dalam pemberdayaan melalui aksi sosial berfungsi untuk memberikan bimbingan dan arahan yang efektif serta menyeluruh kepada masyarakat tanpa melihat adanya perbedaan ataupun strata sosial di mata masyarakat. Melihat kebutuhan masyarakat yang begitu besar dalam peran Pemerintah maka bimbingan, arahan dan masukan dari Pemerintah sangat dibutuhkan dalam memelihara dinamika Pemerintah di masyarakat melalui lembaga Pemerintah tertentu maupun penyuluh yang bertugas di masyarakat dengan memberikan arahan bimbingan maupun pelatihan kepada masyarakat.

Aksi sosial dapat juga diartikan agar sistem yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi sosial yang ada. Dalam hal ini adanya peran aktif masyarakat dalam program-program pemberdayaan. Menekankan pada pendekatan aktivis, dimana memungkinkan masyarakat untuk berupaya meningkatkan kekuasaannya yang dituangkan melalui sebarang aksi langsung (sering dilakukan secara kolektif). Adanya keterlibatan masyarakat secara kolektif akan membuka peluang dalam memperoleh kondisi keberdayaan. Dari strategi yang kedua ini bahwa masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan keahlian mereka. Hal

tersebut tercantum dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Pasal 12 Ayat 1 tentang peran serta masyarakat yang menyebutkan bahwa masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok dapat berperan dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi perlindungan dan pemberdayaan petani. Selain masyarakat, peran-peran dari *stakeholder* lain juga sangat diperlukan, hal tersebut berdasarkan pada Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Pasal 13 Ayat 1 tentang kerjasama yang menyebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan program kebijakan dan strategi perlindungan dan pemberdayaan petani dapat dilakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Provinsi lain dan Pihak Ketiga.

Hal tersebut sejalan dengan yang terjadi di Desa Gunung, semua *stakeholder* yang terkait ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan para petani, bukan hanya pemerintah pusat, daerah, desa, bahkan para petani itu sendiri juga memiliki peran dalam meningkatkan kesejahterannya. Dengan adanya kerjasama yang baik antar seluruh *stakeholder* tentunya komunikasi dan koordinasi yang terjalin juga berjalan baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung selain melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait, pemerintah desa juga melakukan perencanaan program, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi program yang telah dijalankan.

Selain upaya-upaya yang disebutkan di atas, upaya lain dalam

pemberdayaan melalui aksi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu upaya dalam membantu akses pasar para petani terkait hasil panen pertanian. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 55 Tahun 2019 Pasal 8c yaitu pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian.

Namun, upaya dalam membantu akses pasar para petani terkait hasil panen pertanian yang dilakukan oleh pemerintah Desa Gunung bukan dalam bentuk membantu memasarkan hasil panen para petani, akan tetapi dengan cara mempermudah akses jalan yang dilalui oleh para petani dengan cara membantu melalui program Pembangunan jalan usaha tani agar para petani lebih mudah mengangkut hasil panennya untuk dijual ke pasar.

4.4.3. Pemberdayaan Melalui Pendidikan

Pemberdayaan masyarakat sangat terkait dengan keterampilan kerja yang bertujuan untuk melakukan perubahan agar dapat berinteraksi dengan kelompok yang akan dihadapi baik kelompok besar maupun kecil. Dalam pemberdayaan masyarakat yang menjadi hal terpenting mampukah pelaku perubahan memfasilitasi masyarakat dalam bentuk kelompok-kelompok yang agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya secara lebih utuh dan bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja. Pelaku pemberdaya masyarakat dapat melakukan peranan fasilitatif dalam kelompok. Dia bisa terlibat sebagai ketua kelompok atau sebagai anggota kelompok untuk membantu kelompok tersebut dalam mencapai tujuan secara efektif (Rukminto, 2008).

Salah satu pemberdayaan melalui pendidikan yaitu pelatihan. Pelatihan merupakan serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat kelompok tani. Pelatihan pemberdayaan masyarakat juga merupakan instrument yang secara efektif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan melalui Pendidikan salah satunya dengan adanya sosialisasi melalui pengajaran yang dilakukan oleh Dinas Pangan, Dinas Pertanian, dan Pemerintah. Pengajaran ini selain memberikan ilmu pengetahuan juga menumbuhkan skill pertanian bagi para Kelompok Tani di Desa Gunung. Selain itu, Kelompok Tani Desa Gunung juga selalu di dampingi oleh Pemerintah Desa Gunung sehingga seiringnya kegiatan dilakukan oleh Kelompok Tani Desa Gunung pengetahuan yang diberikan terus mengalir.

Pentingnya informasi untuk memajukan pertanian di desa juga membuat Pemerintah Desa mengambil peran sebagai pemberi Informasi kepada petani di Desa Gunung. Pemberian Informasi terhadap masyarakat tani yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat tani di Desa Gunung dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan berbagai cara agar lebih mudah diterima masyarakat secara menyeluruh.

Dalam pemberian informasi baik secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai cara memang dapat memudahkan untuk lebih diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Banyak cara dan tindakan yang dilakukan

pemerintah desa terkait dengan pemberian informasi pada petani melalui sosialisasi dan rapat pertanian yang bersifat menyeluruh dan merata.

Peran pemerintah desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama petani mengenai informasi pertanian yang didapat dari pemerintah kabupaten dan dinas pertanian melalui musyawarah dalam rapat kerja pertanian yang diadakan tiap dua kali dalam setahun atau tiga bulan sekali menjadikan informasi yang diberikan terfokus pada forum rapat pertanian. Pentingnya informasi bagi petani pemerintah desa memberikan informasi lebih rinci namun lebih pasif dengan face to face kepada petani.

Informasi yang diberikan pemerintah desa kepada ketua kelompok petani mengenai informasi yang diberikan sudah jelas dan memang tidak hanya satu informasi namun beragam. Informasi yang diberikan sudah cukup jelas menurut petani dan masyarakat yang ikut peran dalam kelompok petani di Desa Gunung.

Pemberdayaan melalui Pendidikan ini juga dapat berupa pelatihan-pelatihan. Adapun pendidikan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada para petani di Desa Gunung itu berupa pelatihan, seperti pelatihan pembuatan pestisida alami dan pupuk organik. Memang belum banyak petani yang mendapatkan pelatihan. Tetapi, bagi petani yang belum mengikuti pelatihan tetap diupayakan untuk mendapatkan ilmu dari yang telah mengikuti pelatihan agar ilmu tersebut dapat diterapkan oleh para petani. Dalam mengadakan pelatihan, pemerintah desa mengundang narasumber di bidangnya misalnya dari dinas pertanian Kabupaten Boyolali

untuk memberikan pelatihan dan motivasi kepada petani. Dengan tujuan dapat bekerja sama dan saling gotong royong dalam berwirausaha serta bergerak aktif dan mandiri dalam mengembangkan pertanian.

Aktifnya pemerintah desa untuk ikut berperan dalam memajukan pertanian di Desa Gunung juga terlihat dengan adanya sosialisasi yang diberikan pemerintah desa kepada petani dan masyarakat Desa Gunung. Diharapkan dengan sosialisasi dapat meningkatkan keaktifan, kreatif serta semangat petani dalam bercocok tanam dan berwirausaha agribisnis di dalam kelompok tani.

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan dan menerjemahkan segala kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Pada dasarnya Pemerintah dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Gunung dengan melakukan pertemuan dengan para anggota kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan) untuk membahas mengenai masalah atau kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani demi menemukan solusi dari permasalahan yang ada serta pemerintah memberikan pengarahan dan membantu petani menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang di hadapai di lapangan.

Kegiatan dan kepedulian sesama antara petani dan pemerintah dapat membantu dalam memberdayakan kelompok tani utamanya dalam pemberian semangat kepada petani dalam usaha di bidang agribisnis pertanian. Adanya sosialisasi yang disampaikan kepada para petani baik kelompok tani maupun pengurusnya dalam pemberdayaan melalui

sosialisasi telah dapat mengarahkan petani sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai baik oleh petani dan pemerintah desa.

Peranan pemerintah desa dalam melakukan sosialisasi kepada kelompok tani telah berjalan dan menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani sudah dapat dijalankan dengan baik melalui upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam pengadaan berbagai kunjungan kerja pertanian dengan berbagai pihak. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa tersebut pemberdayaan kelompok tani di Desa Gunung dapat berjalan dengan baik hingga sekarang.

Setelah melakukan sosialisasi, pendampingan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan kelompok tani adalah hal yang penting dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada masyarakat kelompok tani untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Gunung, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali belum secara penuh mengimplementasikan Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 55 Tahun 2019 Tentang Perencanaan Perlindungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Tani Provinsi Jawa Tengah. Namun, pemerintah daerah juga harus meningkatkan perannya untuk mengimplementasikan Peraturan Gubernur tersebut agar taraf hidup petani di Jawa Tengah khususnya di Desa Gunung dapat lebih meningkat.

Pembahasan juga dapat dilihat pada bagan berikut.

Gambar 4.1 Pembahasan Hasil Penelitian



